

Efektivitas Peraturan Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa

Ilham Fajar Siregar¹⁾, Jamiluddin Marpaung²⁾, Hotni Sari Harahap³⁾

^{1,2,3)} Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

e-mail Correspondent: fajar100@gmail.com

Info Artikel

Abstract

In fact, in the field, namely at SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa, it is still often found that some students have not shown a disciplined attitude towards school regulations such as not arriving on time, littering, wearing complete clothing, not going out while studying. This study aims to describe the implementation of schools in forming a disciplined attitude of students at SMP IT Perguruan Baiti Jannati. This study uses a qualitative approach with a descriptive method and field research type. The data sources of the study were homeroom teachers and subject teachers at SMP IT Perguruan Baiti Jannati. Data collection methods are Observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa in the effectiveness of school regulations in forming a disciplined attitude of students of SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa through the habit of arriving on time, littering, wearing complete clothing, not leaving the classroom while studying and giving punishments or sanctions to male and female students who violate according to the violations committed.

Keywords:

Effectiveness of Regulation, Forming, Disciplinary Attitude

Abstrak.

Secara fakta di lapangan yaitu di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa masih sering dijumpai sebagian siswa siswinya yang belum menunjukkan sikap disiplin terhadap peraturan sekolah seperti belum datang tepat waktu, membuang sampah sembarangan, berpakaian lengkap, tidak keluar saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penereosan sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP IT Perguruan Baiti Jannati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Sumber data penelitian adalah guru wali kelas dan guru bidang studi di SMP IT Perguruan Baiti Jannati. Metode pengumpulan data adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa dalam efektivitas peraturan sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa siswi SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa melalui pembiasaan datang tepat waktu, buang sampah sembarangan, berpakaian lengkap, tidak keluar kelas saat belajar dan memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa dan siswi bagi yang melanggar sesuai pelanggaran yang dilakukan.

Kata kunci:

Evektivitas Peraturan, Membentuk, Sikap Disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan, pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademik siswa, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan karakter yang positif, salah satunya adalah kedisiplinan (Faizah, 2019). Sikap disiplin merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter siswa yang akan berdampak pada keberhasilan mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Irsan & Syamsurijal, 2020). Melalui disiplin, siswa dapat belajar bertanggung jawab, mengelola waktu dengan baik, dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan (Salsabila & Diana, 2021). Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap disiplin melalui berbagai peraturan yang dirancang untuk mengatur perilaku siswa (Rachman et al., 2022).

Menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sekolah harus dapat membentuk watak siswa siswi, jadi menurut pasal ini seorang siswa siswi harus menaati peraturan yang ada di sekolah agar menjadi siswa siswi yang disiplin (Basri, 2023). Karena pasal pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menempah para siswa untuk memiliki karakter yang baik dan mematuhi terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Meskipun, berbagai aturan yang sudah ditetapkan di SMP IT Perguruan Baiti Jannati. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan temuan awal peneliti menunjukkan bahwa sekolah tersebut masih terdapat siswa dan siswi yang melanggar peraturan sekolah. Meskipun tidak banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah, tetapi sekolah itu belum mencapai sikap disiplin siswa dan siswinya untuk sekolah lebih disiplin lagi kedepannya. Padahal sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang harus memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sekolah dikembangkan aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Sekolah juga bertugas membentuk kepribadian siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur, mulia, serta berdisiplin yang tinggi dan sekolah juga menjadi sarana yang penting dalam membentuk sikap disiplin siswanya.

Menurut Arikunto, sikap disiplin sangat penting untuk diterapkan, terutama di lingkungan sekolah, di mana seluruh siswa diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku (Haryono, 2016). Dalam tulisannya mengenai kedisiplinan, Arikunto membagi kedisiplinan ke dalam tiga indikator utama yang harus diikuti oleh siswa, yang meliputi: perilaku kedisiplinan di dalam sekolah, diluar kelas dan di rumah. Hakikatnya sikap disiplin siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah (Putra et al., 2020). Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Lestari & Harmaini, 2024). Pembentukan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah guru, siswa, dan kondisi sekolah (Minggi et al., 2023).

Guru memainkan peran krusial dalam membentuk kedisiplinan siswa, karena mereka bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Guru diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta meningkatkan kedisiplinan mereka di lingkungan sekolah. Ketika siswa

dibiasakan untuk bersikap disiplin, suasana sekolah menjadi lebih teratur dan tertib. Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa yang sudah terbiasa disiplin akan membawa perubahan positif dalam kehidupannya di masa depan.

Maka dari itu, peraturan disiplin merupakan salah satu alat yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Aturan ini berfungsi sebagai panduan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa gangguan dari perilaku menyimpang. Penegakan aturan disiplin di sekolah menjadi sangat penting karena dengan adanya penerapan yang efektif, tindakan negatif siswa, seperti keterlambatan atau kebiasaan membolos, dapat diminimalisir. Penerapan disiplin yang ketat akan membantu siswa terbiasa dengan sikap disiplin dalam kesehariannya. Hal ini berkontribusi terhadap pengurangan pelanggaran di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah perlu menjalankan peraturan disiplin secara konsisten, baik oleh guru maupun siswa, untuk membentuk perilaku yang positif dan meningkatkan kualitas moral serta sikap siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Peraturan Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa” guna memahami sejauh mana penerapan peraturan sekolah mampu membentuk dan meningkatkan sikap disiplin siswa serta bagaimana peraturan tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif, yang secara khusus meneliti fenomena terkait objek alam (non-direksi), dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengeksplorasi signifikansi informasi yang dikumpulkan untuk penelitian. Pendekatan ini umumnya diterapkan dalam studi sosial dan budaya, di mana pemahaman mendalam tentang konteks dan makna dianggap sangat krusial (Hardani, 2020). Studi ini mengadopsi pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi guna menganalisis dan memahami secara komprehensif suatu peristiwa atau isu tertentu. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap konteks spesifik dari fenomena yang diteliti, dengan fokus pada detail dan dinamika yang muncul dalam situasi nyata.

Studi ini dilaksanakan di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa, di Jl. Tengku Bergalit, Gg. Umardin Lubis, No. 13, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai bulan Januari 2024 sampai bulan Juli 2024. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru bidang studi. Sedangkan data sekunder menggunakan beberapa dokumen tertulis seperti penelitian terdahulu, artikel jurnal dan dokumen yang relevan terhadap pokok penelitian ini.

Adapun pengumpulan data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan catatan yang dibuat. Salah satu cara untuk memperjelas makna atau pesan komunikatif dalam suatu teks, baik yang tertulis maupun yang diucapkan, adalah analisis wacana. Dengan menerapkan metode ini, individu dapat mengungkapkan makna tersembunyi atau implisit yang terdapat dalam kata-kata yang tercantum dalam teks. Proses analisis data dalam pendekatan ini mengadopsi dan mengembangkan model interaksi yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu menggunakan teknik seperti reduksi data, visualisasi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih mendalam dari teks atau pesan komunikasi yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Selain menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data, peneliti juga menerapkan dua pendekatan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Pertama, triangulasi sumber, di mana peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan metode pengumpulan data lainnya dari sumber yang sama, seperti observasi atau dokumentasi (Matthew B. Miles, 2014). Kedua, triangulasi teknis, yang melibatkan pencocokan hasil wawancara dengan berbagai sumber, namun tetap menggunakan metode pengumpulan data yang serupa. Dengan kedua pendekatan ini, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan, memastikan bahwa data tersebut akurat dan representatif dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penerapan Peraturan Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMP IT Perguruan Baiti Jannati

Pembentukan disiplin siswa melalui penerapan peraturan sekolah yang efektif sangat penting untuk dilakukan, karena kedisiplinan menjadi landasan bagi siswa dalam mengatur perilaku dan kegiatan sehari-hari (Djoh et al, 2022). Ketika siswa terbiasa dengan aturan yang ada di sekolah, mereka akan lebih mampu mengelola waktu, mematuhi norma yang berlaku, dan berperilaku sesuai dengan harapan sosial. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang tertib, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik dalam jangka panjang. Pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah dapat membentuk pola perilaku yang positif, yang pada akhirnya akan membantu siswa menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang lebih matang dan bertanggung jawab (Maela et al., 2023).

Upaya memahami lebih lanjut bagaimana efektivitas peraturan sekolah dalam membentuk disiplin siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rahma Siregar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa. Ibu Rahma mengungkapkan bahwa peraturan sekolah di SMP IT Perguruan Baiti Jannati dirancang tidak hanya sebagai sarana pengendalian, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter. Menurut beliau, penerapan peraturan ini dilakukan dengan pendekatan yang konsisten dan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, staf, hingga siswa sendiri. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami peraturan secara formal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut, ada beberapa peraturan-peraturan yang harus dipatuhi bagi setiap siswa di SMP IT Baiti Jannati Tanjung Morawa. Yaitu:

1. Peraturan Masuk Sekolah Tepat Waktu

Peraturan masuk sekolah tepat waktu di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa merupakan salah satu bentuk implementasi disiplin yang sangat ditekankan oleh pihak sekolah. Aturan ini diberlakukan untuk membiasakan siswa menghargai waktu, yang merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter. Setiap pagi, siswa diwajibkan hadir di sekolah sebelum bel berbunyi, dengan konsekuensi bagi yang terlambat berupa teguran atau sanksi sesuai dengan kebijakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa tujuan melakukan penerapan pembiasaan masuk sekolah tepat waktu kepada siswa siswi SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa dalam hal pembiasaan masuk sekolah tepat waktu pada peraturan sekolah agar siswa dan siswi terbiasa mengikuti peraturan yang ada di sekolah dan terbiasa datang tepat waktu.

Pernyataan mengenai pentingnya penerapan peraturan untuk datang tepat waktu ke sekolah yang telah di sampaikan oleh Kepala Sekolah, maka pernyataan tersebut juga sesuai

dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Azmi selaku guru bidang studi, beliau menjelaskan bahwa menerapkan kebiasaan disiplin, khususnya dalam hal kedatangan tepat waktu ke sekolah, sangat bermanfaat karena dapat membantu mayoritas siswa menjadi lebih teratur dalam mematuhi jadwal sekolah. Dengan adanya pembiasaan ini, sebagian besar siswa akan datang tepat waktu dan pelanggaran terhadap aturan tersebut, seperti keterlambatan, akan berkurang secara signifikan. Meskipun masih ada satu atau dua siswa yang terlambat, jumlahnya sangat minim, menunjukkan bahwa penerapan aturan tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut Apriyanti & Syahid (2021), penerapan aturan untuk datang tepat waktu ke sekolah, tidak hanya bertujuan untuk menghindari keterlambatan, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta komitmen dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Dengan adanya aturan masuk tepat waktu yang diterapkan secara konsisten, diharapkan siswa dapat lebih teratur dalam mengelola waktu mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga terbentuk kebiasaan disiplin yang positif.

2. Membuang Sampah pada Tempatnya

Penerapan peraturan sekolah mengenai membuang sampah pada tempatnya di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa, yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma Siregar, S.Pd, selaku kepala sekolah, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya telah diterapkan dengan baik di sekolah. Meskipun telah ada karyawan kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan, siswa tetap diharuskan untuk secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Slogan "ASAB" (Ambil Sampah Buang) digunakan sebagai pengingat bagi siswa agar mereka selalu mengingat pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan ini menjadi salah satu cara sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa, mengingat kedisiplinan dalam menjaga kebersihan adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peraturan ini juga didukung oleh pendapat Ibu Risma, wali kelas di sekolah tersebut, yang mengungkapkan bahwa kebiasaan membuang sampah pada tempatnya telah mulai menjadi perilaku yang tertanam di kalangan siswa. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terkadang membuang sampah sembarangan, mereka tetap diingatkan untuk mengikuti prinsip ASAB. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif di antara siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan, meskipun penerapan disiplin terhadap perilaku tersebut memerlukan waktu dan pengingat yang konsisten.

Menurut Skinner, perilaku manusia dapat dibentuk melalui proses penguatan positif, di mana tindakan yang diinginkan akan semakin sering dilakukan jika mendapat penghargaan atau penguatan (Zahra & Rizal, 2024). Dalam konteks penelitian ini, penguatan positif berupa pengingat secara konsisten (seperti penggunaan kata "ASAB" yang diterapkan di sekolah) membantu siswa untuk mengingat dan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Ketika siswa diingatkan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan, mereka cenderung untuk melakukannya secara lebih otomatis dan terbiasa.

3. Peraturan Berpakaian Lengkap

Berpakaian lengkap bukan hanya sekadar memenuhi aturan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Berpakaian yang rapi dan sesuai dengan aturan sekolah menggambarkan sikap disiplin siswa dalam menjaga penampilan mereka, yang pada gilirannya mencerminkan sikap mereka dalam menjalani aktivitas sekolah.

Dalam konteks ini, Ibu Rahma Siregar, S.Pd, menjelaskan bahwa penting untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab sejak dini kepada siswa, termasuk dalam hal berpakaian. Disiplin dalam berpakaian dianggap sebagai langkah awal untuk membentuk kebiasaan siswa yang baik dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan kehidupan secara lebih tertib.

Wawancara dengan Ibu Rahma juga menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem pengawasan harian untuk memastikan bahwa siswa memakai pakaian lengkap sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan pakaian siswa dilakukan untuk memastikan bahwa mereka terbiasa tampil rapi dan lengkap setiap hari. Bagi siswa yang tidak lengkap dalam berpakaian, mereka diberi sanksi dengan ditempatkan dalam barisan terpisah, yang berfungsi sebagai pengingat agar mereka lebih berhati-hati dan disiplin dalam memenuhi aturan sekolah. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang dimulai dengan kedisiplinan dalam hal-hal sederhana seperti berpakaian. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, meskipun sebagian besar siswa sudah mematuhi peraturan berpakaian lengkap, tetap ada beberapa yang tidak lengkap, namun dengan arahan dan sanksi yang diberikan oleh guru, siswa tetap belajar untuk menyesuaikan diri dan menjaga kedisiplinan dalam berpakaian.

4. Peraturan Tidak Keluar Kelas Kelas Saat Belajar

Peraturan tidak keluar kelas saat belajar di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa bertujuan untuk menjaga fokus dan ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Peraturan ini diharapkan dapat memaksimalkan waktu belajar siswa. Sebagaimana hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Azmi selaku guru bidang studi mengenai manfaatnya siswa agar tidak keluar kelas saat belajar. Penerapan peraturan untuk tidak membiarkan siswa keluar kelas selama proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan hasil belajar siswa dapat maksimal. Dengan tidak ada gangguan dari siswa yang keluar kelas, baik itu untuk alasan yang tidak mendesak maupun karena keinginan pribadi, siswa yang ada di dalam kelas dapat lebih fokus dan mendengarkan materi dengan baik. Selain itu, peraturan tersebut juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, di mana semua siswa dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang guru, tentu ingin siswa-siswa mematuhi peraturan tersebut agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, sekolah memberikan sanksi yang bersifat mendidik untuk siswa yang melanggar peraturan ini, dan upaya konsisten dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat menghargai proses pembelajaran dengan penuh disiplin.

Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Sisiplin Siswa di SMP IT Perguruan Baiti Jannati

Strategi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ramdani et al, 2023). Dalam konteks sekolah, strategi ini digunakan untuk membantu menciptakan suasana yang mendukung tercapainya hasil yang diharapkan, salah satunya adalah pembentukan sikap disiplin siswa. Disiplin merupakan sikap yang perlu dibangun secara sistematis dan konsisten, mengingat disiplin memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan karakter dan pencapaian akademik siswa (Hermatasyah et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki strategi yang jelas dan efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Dalam proses membentuk sikap disiplin siswa, sekolah perlu melakukan berbagai upaya melalui strategi yang terencana dengan baik. Menurut wawancara dengan Ibu Rahma Siregar S.Pd,

salah satu strategi yang diterapkan di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa adalah melalui sosialisasi yang melibatkan orang tua siswa. Orang tua dipanggil secara bertahap untuk diberi pengarahan terkait peraturan sekolah. Di dalam sosialisasi ini, orang tua menerima lembaran peraturan sekolah yang harus ditandatangani dan kemudian diberikan kepada siswa. Strategi ini bertujuan agar orang tua turut serta dalam mendukung proses pembentukan disiplin siswa, dengan memahami dan menyetujui aturan yang berlaku di sekolah.

Sosialisasi ini tidak hanya dilakukan sekali, melainkan secara berkelanjutan. Kepala sekolah berkeliling ke dalam kelas-kelas yang kosong untuk memberikan pengarahan langsung kepada siswa. Pada saat jam kosong, kepala sekolah juga memastikan bahwa siswa tidak keluar kelas dengan memberikan penekanan mengenai pentingnya mengikuti peraturan sekolah. Selain itu, sosialisasi rutin juga dilakukan setiap apel pagi yang diadakan di lapangan. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pengarahan langsung terkait peraturan sekolah, termasuk kewajiban untuk mematuhi peraturan terkait kedisiplinan. Pentingnya sosialisasi yang konsisten ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Azmi, yang menilai bahwa cara sekolah dalam melakukan sosialisasi dengan melibatkan orang tua pada saat penerimaan siswa baru dan pada waktu-waktu tertentu seperti jam kosong dan apel pagi sangat baik. Menurut beliau, hal ini akan membantu siswa selalu mengingat peraturan sekolah dan menjaga kedisiplinan mereka. Dengan sosialisasi yang terus menerus, siswa diharapkan dapat lebih mudah terkontrol dalam menerapkan disiplin dalam kehidupan sekolah mereka.

Strategi yang diterapkan oleh sekolah ini juga melibatkan pengawasan yang ketat terhadap implementasi peraturan. Sebagai contoh, setiap orang tua siswa diberi buku penghubung yang di dalamnya memuat berbagai aturan sekolah yang harus ditandatangani oleh orang tua dan siswa. Buku ini berfungsi sebagai media komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, serta memastikan bahwa semua pihak memahami dan menyetujui aturan yang telah disepakati. Setelah tanda tangan diperoleh, sekolah melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa buku penghubung tersebut telah ditandatangani oleh kedua belah pihak, sehingga peraturan dapat dilaksanakan dengan baik.

Strategi peraturan sekolah di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa sangat mengutamakan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan siswa. Kepala sekolah secara aktif melakukan kunjungan ke kelas-kelas kosong untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya peraturan sekolah, termasuk soal kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran dan tidak keluar kelas selama jam kosong. Melalui pendekatan yang langsung dan personal ini, siswa dapat merasakan dampak positif dari penerapan peraturan tersebut.

Selain itu, apel pagi menjadi momen yang sangat penting bagi sekolah untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa. Dalam apel pagi ini, guru-guru yang bertugas melakukan pemeriksaan terhadap kedisiplinan siswa, termasuk pemeriksaan kelengkapan pakaian. Siswa yang tidak berpakaian lengkap akan segera diberikan teguran atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan dalam berpakaian, yang merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan teratur.

Strategi yang dilakukan oleh SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa ini tidak hanya berfokus pada aspek internal sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua dalam mendukung proses pembentukan disiplin siswa. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan ada keterlibatan aktif dari keluarga dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka agar lebih disiplin. Orang tua yang memahami dan menyetujui peraturan sekolah akan lebih mudah untuk mengawasi dan mendukung anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan sekolah dengan lebih baik.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi peraturan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan. Meskipun ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan, namun secara keseluruhan, strategi ini berhasil menciptakan suasana yang lebih terkontrol dan tertib di lingkungan sekolah. Siswa yang sudah terbiasa dengan peraturan sekolah diharapkan dapat menjaga kedisiplinan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penerapan strategi peraturan sekolah ini terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa. Sosialisasi yang terus-menerus, baik melalui pertemuan dengan orang tua, pengarahan langsung di kelas, maupun apel pagi, membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi peraturan sekolah. Dengan cara ini, sekolah berharap dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap disiplin yang baik dan dapat diandalkan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan peraturan sekolah di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa siswi. Pembiasaan terhadap peraturan seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian lengkap, dan tidak keluar kelas saat jam belajar, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Selain itu, pemberian sanksi terhadap pelanggaran juga menjadi bagian penting dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Strategi sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan dengan orang tua siswa baru, pengarahan pada apel pagi, dan pemberian arahan saat jam kosong sangat berperan dalam meningkatkan disiplin siswa. Sosialisasi yang konsisten memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai peraturan yang berlaku di sekolah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka. Dengan melibatkan orang tua dan memberikan arahan secara langsung, siswa diharapkan menjadi lebih disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, peraturan sekolah di SMP IT Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa telah terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa siswi. Perubahan perilaku yang signifikan terlihat dari penerapan peraturan yang melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua. Dengan keberlanjutan sosialisasi dan pembiasaan yang dilakukan, diharapkan sikap disiplin ini dapat terus ditingkatkan dan menjadi kebiasaan yang tertanam pada siswa siswi, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan teratur dalam segala aspek kehidupan.

REFERENSI

- Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Djoh, A. J. M. U., et al. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata

- Tretib Sekolah dan Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegarann*, 4(April), 39–48.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1(1), 108–115.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hermatasyah, N., Marjo, H. K., & Herdi, H. (2021). Analisa pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran serta keterlibatannya terhadap layanan bimbingan konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 166–169. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51667>
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274.
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota Baubau [Implementation of Student Disciplinary Character Education in Baubau City Elementary Schools]. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
- Lestari, I. P & Harmaini, H. (2024). Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 3(1), 20. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11159/1/12410205.pdf>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,.
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Putra, H. M., Setiawan, D.-, & Fajrie, N.-. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Ramdani, N. G., et al. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 20–31.
- Rachman, A., Rofiqoh, A., Dillah, H., Rindiyanto, R., & Surabaya, U. M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1–5. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2958>
- Salsabila, S. S., & Diana, R. (2021). Karakter Disiplin Siswa Ditinjau Dari Persepsi Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Kehidupan Sekolah. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 95. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2165>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Zahra, H. K. A., & Rizal, M. S. (2024). Implementasi Teori Belajar Behaviorisme B.F. Skinner dalam Pembelajaran Merancang Novel pada Siswa Kelas XII IPS. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 12(1), 104–117. <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastraURL:https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3554DOI:https://doi.org/10.32682/sastronesia.v12i1.3554>